



Window of COMMUNITY DEDICATION JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd5103>

Edukasi Jajanan Sehat Pada Murid SD Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada murid Sekolah Dasar

Yuliati¹, Alfina Baharuddin², A. Nurlinda³

^{1,2,3}, Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeritas muslim indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): alfina.baharuddin@umi.ac.id

E-mail : yuliati.yuliati@umi.ac.id; alfina.baharuddin@umi.ac.id; andinurlinda@umi.ac.id

Abstract

In general, school children, in addition to consuming food at home, also have the habit of buying snacks at school. In general, the sellers of snacks with ingredients that are harmful to health argue because they do not know the existence of illegal BTP in the raw materials of the snacks they sell. The partner problems are: Many unhealthy snacks are sold at school and the habit of students snacking at school without bringing their own lunch from home. There is no media from the school to transfer knowledge about healthy snacks. The school is not able to prohibit snacks sellers around the school considering that most snacks sellers are local residents around the school. Schools do not have the capacity to educate students and do not have the capacity to train school canteen managers to provide healthy snacks. Canteen managers have not implemented personal hygiene and food safety measures.

Keywords: Family planning; MKJP; PUS.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone : + 62 85397539583

Article history :

Received 8 Mei 2024

Received in revised form 28 Mei 2024

Accepted 13 Juni 2024

Available online 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Pada umumnya para penjual jajanan dengan kandungan bahan yang berbahaya bagi kesehatan beralasan karena tidak tahu adanya BTP ilegal pada bahan baku jajanan yang mereka jual. Adapun permasalahan mitra yaitu: Banyak jajanan tidak sehat yang dijual disekolah dan kebiasaan Para murid jajan disekolah tanpa membawa bekal dari sendiri dari rumah masing-masing. Tidak ada media dari sekolah untuk transfer pengetahuan tentang jajanan sehat. Pihak sekolah tidak mampu melarang para penjual jajanan yang berada disekitar sekolah mengingat umumnya penjual jajanan adalah warga sekitar sekitar sekolah. Pihak sekolah tidak memiliki kapasitas untuk melakukan edukasi kepada para murid dan tidak memiliki kapasitas pelatihan pada pengelola kantin sekolah agar mampu menyediakan jajanan sehat. Pengelola kantin belum menerapkan *personal hygiene dan food safety*, sebagian besar penjamah makanan masih memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah yang berdampak terhadap pengetahuan terhadap pengelolaan makanan & minuman yang belum memenuhi kriteria standar kesehatan. Luaran pengabdian ini adalah Modul/bahan ajar jajanan sehat bagi murid SD Peningkatan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) melalui pre dan post test para murid Tentang jajanan yang sehat. Hasil kegiatan ini akan di publikasikan pada jurnal Pengabdian serta publikasi melalui Prosiding nasional.

Kata Kunci: Jajanan Sehat, Edukasi, Buku Cerita

A. PENDAHULUAN

Kebanyakan jajanan tersebut umumnya Telah mengalami pencemaran Kimiawi karena menggunakan Bahan Tambahan Pangan (BTP) ilegal seperti *Borax* (pengempal Yang mengandung logam berat *Boron*), *formalin* (pengawet yang digunakan untuk mayat), *rhodamin B* (pewarna merah pada tekstil), dan *methanyl yellow* (pewarna kuning pada tekstil). Bahan-bahan ini dapat terakumulasi pada tubuh manusia dan bersifat karsinogenik yang dalam jangka panjang menyebabkan penyakit-penyakit Seperti antara lain kanker dan tumor pada Organ tubuh manusia. Pengaruh jangka pendek Penggunaan BTP ini menimbulkan gejala-gejala yang sangat umum seperti pusing dan mual. *Joint Expert Committee on Food Additives* (JECFA) dari WHO Yang mengatur dan mengevaluasi standar BTP Melarang penggunaan Bahan kimia tersebut Pada makanan. Standar ini juga diadopsi oleh Badan POM dan Departemen Kesehatan RI melalui Peraturan Menkes no. 722/Menkes/ Per/IX/1998 (WHO, 2000)

Pada umumnya para penjual jajanan dengan kandungan bahan yang berbahaya bagi kesehatan beralasan karena tidak tahu adanya BTP ilegal pada bahan baku jajanan yang mereka jual. Resiko lain selain adanya BTP berbahaya, banyak makanan yang di jajakan oleh penjual jajanan anak pada umumnya tidak dipersiapkan secara baik. Mereka umumnya kurang memperhatikan aspek kebersihan dan higienitas seperti pembuatan es dari air mentah, jajanan dibiarkan terbuka, tempat cucian yang tidak bersih termasuk tidak memperhatikan sanitasi disekitar tempat berjualan. Di sisi lain, siswa dan pengelola kantin sekolah tidak memiliki cukup pengetahuan dalam memilih jajanan. Mereka membeli jajanan sesuai dengan selernya tanpa

memperhatikan baik buruknya bagi kesehatan. Kondisi ini diperparah dengan kebiasaan anak jajan di sekolah. Seolah-olah jajan sudah menjadi wajib bagi sebagian besar siswa. Jajan di sekolah juga sudah menjadi bagian dari budaya sekolah. Mudah-mudahan akses dalam membeli jajanan juga dikarenakan akses transportasi saat ini yang menyebabkan banyak penjual makanan jajanan di sekolah-sekolah yang letaknya berada di pinggir jalan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di lokasi pengabdian SD Inpres Galangan Kapal II Kel Kaluku Bodoa, Kec Tallo Terdapat 1 kantin yang berada di area dalam sekolah, Seperti penjual jajan pada umumnya, kantin sekolah juga menjual aneka jajanan. Kebanyakan jajanan yang dijual di kantin adalah jajan pabrikan seperti makanan ringan, biskuit, jajanan kemasan yang beraneka rasa dan warna menyolok serta aneka minuman. Selain itu ada pula aneka jajanan lain seperti cilok, tempura, bakso,, cireng dll

Para pedagang jajanan menjual jajanan terutama pada saat jam istirahat atau pada saat jam keputungan sekolah. Para penjual jajanan itu umumnya menggunakan lapak yang diletakkan di atas sepeda atau kendaraan bermotor. Mereka yang berjualan jajanan itu ada yang berasal dari luar sekolah akan tetapi kebanyakan dari mereka adalah warga sekitar sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pentingnya edukasi gizi tentang makanan jajanan sehat pada anak SD dan pengelola kantin untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang kesehatan dan gizi seimbang.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

1. Sasaran kegiatan mencakup:

- a) Lokasi: SD inpres Galangan Kapal II Kel Kaluku Bodoa, Kec Tallo
- b) Sasaran siswa sebanyak 40 orang siswa SD kelas 4-5
- c) Jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 10 orang

2. Tahap persiapan kegiatan mencakup:

- a) Melakukan Koordinasi dengan pihak sekolah misalnya: kepala sekolah, para guru dan wali kelas.
- b) Menentukan satu orang sebagai koordinator lapangan untuk memudahkan komunikasi selama kegiatan berlangsung.
- c) Mensosialisasikan mitra yang akan mengikuti kegiatan.
- d) Persiapan dan penyusunan bahan/modul/materi pelatihan.
- e) Uji coba kuesioner (pre-post test) pada para penjamah makanan. Publikasi/undangan dan administrasi.

3. Tahap pelaksanaan kegiatan

a) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pemberian edukasi melalui media *Buku Cerita Bergambar* yang berisi tentang hal-hal terkait jajanan di sekolah yang dikemas dalam bentuk cerita bergambar yang sederhana dan menarik. Tujuan menggunakan media buku cerita bergambar adalah agar peserta mudah memahami dan mencerna materi. Disamping itu juga dilakukan demonstrasi uji zat berbahaya pada

jajanan yang meliputi Uji *Formalin*, *Boraks*, dan pewarna makanan yang berbahaya yaitu: *Methanil Yellow* dan *Rhodamin B*.

b) Pemberian edukasi (pelatihan/penyuluhan)

1. Pemberian Edukasi Jajanan Sehat melalui kegiatan pendidikan/penyuluhan dengan media buku cerita bergambar pada siswa, guru dan pengelola kantin
2. Edukasi mengenai *Personal hygiene (PHBS)*, *Food safety and food borne disese* bagi para pengelola kantin dan penjajah makanan
3. Edukasi Jajanan Sehat melalui Demonstrasi cara menguji berbagai jajanan yang mengandung zat berbahaya atau tidak dengan kit reagen pada siswa, guru dan pengelola kantin.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kegiatan , Waktu dan Pelaksanaan

- Bentuk kegiatan : Penyuluhan tentang edukasi buku cerita bergambar tentang jajanan sehat
- Waktu pelaksanaan kegiatan: 17 September
- Pemeriksaan sampel jajanan 18 september

2. Peserta, partisipan masyarakat sasaran

- Peserta adalah: para Siswa-siswi di SD Inpres Galangan Kapal II Sebanyak 40 orang anak
- Melibatkan mahasiswa sebagai tim pendamping sebanyak 10 orang.

Tabel 1
Hasil PreTest Perilaku Para Siswa Tentang Edukasi Gizi Dan Jajanan Sehat

Kriteria	Pre test		N	%
	Cukup	Kurang		
Pengetahuan	31	9	40	100
Sikap	24	16	40	100
Tindakan	23	17	40	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hasil pengetahuan pre test kategori cukup sebanyak 77,5% dan kategori kurang sebanyak 22,5%. Hasil pengukuran sikap kategori cukup sebanyak 60% dan kategori kurang sebanyak 40%. Sedangkan hasil pengukuran tindakan dengan kategori cukup sebanyak 57,5 dan kategori kurang sebanyak 42,5%

Tabel 2
Hasil Post Test Perilaku Para Siswa Tentang Edukasi Gizi Dan Jajanan Sehat

Kriteria	Post test		N	%
	Cukup	Kurang		
Pengetahuan	35	5	40	100
Sikap	30	10	40	100
Tindakan	32	8	40	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengetahuan post test kategori cukup sebanyak 87,5% dan kategori kurang sebanyak 12,5%. Hasil pengukuran sikap kategori cukup sebanyak 75% dan kategori kurang sebanyak 25%. Sedangkan hasil pengukuran tindakan dengan kategori cukup sebanyak 80% dan kategori kurang sebanyak 20%.

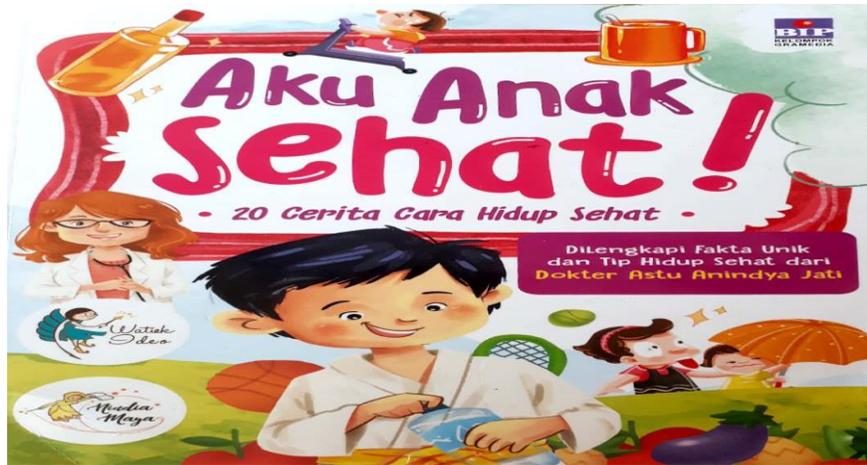
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

1. Tahap awal

Mempersiapkan materi penyuluhan, sosialisasi kepada masyarakat dan Mempersiapkan spanduk untuk pengabdian kepada masyarakat



Gambar 1: Sosialisasi Awal kegiatan pengabdian



Gambar 2: Media buku gambar cerita

3. Monitoring kegiatan

1) Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana dengan memberikan:

- a) Pemberian timbangan dan alat ukur tinggi badan kepada pihak sekolah
- b) Pemberian buku bacaan tentang jajanan sehat dan gizi seimbang
- c) Pemberian buku cerita bergambar tentang jajanan sehat

2) Penyuluhan tentang edukasi buku cerita bergambar serta penyehatan makanan dan minuman

Evaluasi edukasi buku cerita bergambar serta penyehatan makanan dan minuman dilakukan diawal dan di akhir kegiatan. Sebelum penyuluhan dilakukan maka diberikan dahulu pre test terkait dengan materi yang akan diberikan. Pada akhir penyuluhan diberikan lagi post untuk menilai pengetahuan bagi para siswa terhadap apa yang telah dipaparkan. Penyuluhan dianggap berhasil jika ada peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan.



Gambar 3: hari 1 penyuluhan jajanan sehat dan kegiatan pre-test



Gambar 4 : hari ke-2 Penyuluhan tentang jajanan sehat dan post test

D. PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil pengetahuan pre test kategori cukup sebanyak 77,5% dan kategori kurang sebanyak 22,5%. Hasil pengukuran sikap kategori cukup sebanyak 60% dan kategori kurang sebanyak 40%. Sedangkan hasil pengukuran tindakan dengan kategori cukup sebanyak 57,5% dan kategori kurang sebanyak 42,5%.
2. Hasil pengetahuan post test kategori cukup sebanyak 87,5 dan kategori kurang sebanyak 12,5%. Hasil pengukuran sikap kategori cukup sebanyak 75% dan kategori kurang sebanyak 40%. Sedangkan hasil pengukuran tindakan dengan kategori cukup sebanyak 80% dan kategori kurang sebanyak 20%.
3. Ditemukan beberapa jenis makanan dan minuman yang mengandung Boraks, rhodamint B dan methanil yellow pada jajanan murid SD.

Saran

1. Perlu pengawasan dan monitoring dari pihak sekolah tentang makan dan minuman yang dikonsumsi bagi siswa dengan melakukan pemeriksaan berkala kualitas makanan jajanan.
2. Perlu dilakukan sosialisasi lanjutan tentang edukasi gizi dan jajanan sehat dengan metode lain misalnya metode model participatory.
3. Pihak sekolah perlu membuat kantin percontohan bagi para siswa dengan slogan halalan tayyiban.
4. Bagi pihak orang tua sebaiknya memberi anak sarapan pagi dirumah dan membawa bekal makanan ke sekolah.

Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak LPKMD Universitas Muslim Indonesia atas bantuan biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat internal UMI.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) BPOM. 2006. *Keamanan Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS)*. BPOM NA-DFC. Jakarta.
- (2) Damayanti, E dkk, 2008. Aspek Sanitasi Dan Hygiene Dikantin Asrama Tingkat Persiapan Bersama (TPB) Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Maret 2008 3(1): 22 – 29
- (3) Marriott NG. 1999. *Principles of Food Sanitation*. Fourth ed. An Aspen publ., Inc. Maryland. FAO. 1997. *Street Foods. Report Of An FAO Technical Meeting On Street Foods, Calcutta, 6-9 November 1995*. FAO Food And Nutrition Paper 63. FAO, Rome
- (4) Judarwanto Widodo, 2006. *Perilaku Makan Anak Sekolah*. Children Allergen Center. Jakarta.
- (5) Kaem, D. 2007. *Pengetahuan Keamanan Pangan : Tentang Pewarna*. www.tonangardyanto.com.
- (6) WHO. 2000. *Foodborne Disease: A Focus For Health Education*. World Health Organization, Geneva.
- (7) WHO/ICD/SEAMEO. 1999. *Persyaratan Utama Keamanan Makanan Jajanan Kaki Lima*. (Terjemahan). SEAMEO TROPMED RCCN UI. Jakarta.